

## IMPLEMENTASI METODE *JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN SMP MUHAMMADIYAH GEDONG TATAAN PESAWARAN

Crisadi Abdulloh<sup>1\*</sup>, Sujino<sup>2</sup>, Heri Cahyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

\*Corresponding author. Jln. Ki Hajar Dewantara No.116 Iringmulyo, Kota Metro, 34112, Lampung, Indonesia.

E-mail: [crisadiabdulloh@gmail.com](mailto:crisadiabdulloh@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[sujinosaja100@gmail.com](mailto:sujinosaja100@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[hericahyono808@gmail.com](mailto:hericahyono808@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Mata pelajaran Kemuhammadiyah merupakan materi yang diajarkan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan. Adapun langkah yang dilakukan guru mata pelajaran adalah melalui Metode *Jigsaw*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan metode *Jigsaw*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Test, Wawancara dan Dokumentasi. Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung. Teknik analisis data yang digunakan adalah *reduction*, data display dan *conclusion drawing/verivication*. Hasil penelitian setelah menggunakan metode *Jigsaw* menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan pada setiap siklus yang dilalui, tidak hanya hasil yang berupa pencapaian nilai KKM saja namun juga bisa merubah peserta didik untuk bisa mencerminkan ciri pelajar Muhammadiyah yaitu Berilmu, Berakhlak mulia, Terampil, dan Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Jika dilihat dari presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas (16,67%), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yakni jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak (55,55%), dan pada siklus ke III, banyak sekali mengalami peningkatan dari jumlah peserta didik 18 orang anak yang dinyatakan tuntas berjumlah 16 orang peserta didik dengan presentase (88,89%) dan 2 peserta didik dilakukan pengayaan.

**Kata Kunci:** Metode *Jigsaw*, Hasil Belajar, Kemuhammadiyah.

### Abstract

*Kemuhammadiyah subject is the material that is taught at SMP Muhammadiyah Gedong Tataan. The steps taken by subject teachers are through the Jigsaw Method. The approach used is a qualitative descriptive approach. The type of research used is Classroom Action Research and uses the Jigsaw method. Data collection techniques used are Observation, Test, Interview and Documentation. The research location is in Gedong Tataan Muhammadiyah Middle School, Pesawaran Regency, Lampung. Data analysis techniques used are reduction, data display and conclusion drawing/verification. The results of the study after using the Jigsaw method showed that there was a significant increase in student learning outcomes in each cycle that was passed, not only the results in the form of achieving KKM scores but also being able to change students to reflect the characteristics of Muhammadiyah students, namely Knowledgeable, noble, Skilled, and Upholding Islamic values. When viewed from the percentage of students' learning completeness in the first cycle, the number of students who completed (16.67%), then in the second cycle experienced an increase, namely the number of students who completed as much as 55.55%, and in the third cycle, experienced a lot of increase from the number of students 18 children who were declared complete totaling 16 students with a percentage (88.89%) and 2 students were enriched.*

**Keywords:** *Jigsaw Method, Kemuhammadiyah, Learning Outcomes.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan nasional yang tercantum dalam UUD 1945. Saat ini, Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di Indonesia (Sujana, 2019).

Kemampuan guru dalam menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dianggap krusial untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Keluhan dari peserta didik mencakup kurangnya kebebasan berpikir, penekanan pada pengetahuan daripada keterampilan, dan pembelajaran yang cenderung logis tanpa melibatkan aspek emosional (Muslich, 2022). Keaktifan dalam pembelajaran dianggap penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peran keluarga, lingkungan, dan masyarakat juga dianggap memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar (Nabillah & Abadi, 2020).

Dalam konteks khusus mata pelajaran Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah Gedong Tataan, hasil belajar peserta didik masih rendah. Guru yang mengajar mata pelajaran tersebut kebanyakan merupakan lulusan Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran dilakukan dalam 2 jam per minggu, sementara sebagian besar peserta didik memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah non-Muhammadiyah.

Hasil pra-survey menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kemuhammadiyah masih rendah, dan tingkah laku mereka

belum mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan oleh Muhammadiyah.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengimplementasikan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Kemuhammadiyah bagi siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Lampung.

*Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Hamka, 2021). Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya, sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial peserta didik sangat diperlukan (Tambak, 2017). Model pembelajaran *jigsaw* ini dilandasi oleh teori belajar humanistik, karena teori belajar humanistic menjelaskan bahwa hakekatnya setiap manusia itu unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya (Dwiyana, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Kemuhammadiyah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian tentang minat belajar melalui metode *jigsaw*,

dalam melaksanakan penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiono, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal ini, terdapat empat kata kunci, yang perlu diperhatikan cara ilmiah, tujuan, data dan kegunaan (Sugiyono, 2009)

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom actionresearch*. *Action Research* merupakan istilah dari penelitian tindakan. Penelitian ini merupakan salah satu model penelitian yang muncul ditempat kerja, tempat penelitian melakukan pekerjaan sehari-hari. Contohnya kelas adalah tempat penelitian bagi para pendidik, sekolah menjadi tempat penelitian kepala sekolah.

Rochiati mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu bagaimana sekelompok pendidik dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Pendidik dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut (Wiriadmaja, 2009).

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya (Arikunto, 2008)

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah metode penelitian yang pelaksanaannya dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam konteks pembelajaran dikelas dan langkah-langkah yang dapat digunakan oleh pendidik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 4 langkah. Siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan, lanjutkan ke tahap pelaksanaan, yang pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan, dan berkelanjutan ke tahap refleksi.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung dengan jumlah 18 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi metode Jigsaw sebelum dan sesudah digunakan dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung, untuk mengetahui hasil dari Implementasi Metode Jigsaw dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi Implementasi Metode Jigsaw dalam Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung. Berikut penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP

Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung.

Sekolah tersebut hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab dan Peserta didik disini hanya mendengarkan pada saat pembelajaran, Peserta didik merasa bosan dan kurang minat belajar, sehingga ada beberapa Peserta didik yang mengalihkan perhatiannya dengan berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri bahkan mengantuk yang membuat suasana pembelajaran tidak kondusif. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Namun Peserta didik hanya diam dan tidak memberikan tanggapan. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada Peserta didik, dan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan Implementasi metode Jigsaw, peneliti mengamati atau mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Kemuhammadiyah disekolah tersebut seperti biasanya menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat. Pada saat pembelajaran guru hanya ada beberapa Peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru Kemuhammadiyah. Dengan kondisi kelas yang seperti ini, bahwa guru kurang mampu menghidupkan suasana pembelajaran dikelas sehingga minat belajar sekaligus pemahaman Peserta didik terhadap materi yang disampaikanpun sangat rendah. Untuk selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan pra siklus dengan lembar angket minat sebagai pengamatan yang peneliti buat. Hal ini bertujuan sebagai tindakan atau langkah untuk memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas yaitu

dengan mengimplementasikan metode Jigsaw.

Setelah diimplementasikan metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan dengan 1 siklus 2 kali pertemuan peneliti sudah mendapatkan data dari hasil tindakan kelas tersebut. Adapun data diperoleh dengan cara memberikan lembar angket minat belajar setelah di terapkan metode Jigsaw. Setelah diimplementasikan metode jigsaw minat belajar Peserta didik sudah terlihat bahwa terjadi peningkatan, hal ini salah satunya dibuktikan dengan tindakan Peserta didik yang peneliti amati di kelas. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam menyiapkan pembelajaran Kemuhammadiyah dan tidak merasa bosan, sehingga tidak ada lagi Peserta didik yang mengalihkan perhatiannya dengan berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri bahkan mengantuk yang membuat suasana pembelajaran tidak kondusif, mereka menjadi lebih aktif.

Dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun peserta didik, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Dalam kenyataannya harapan itu tidak selalu terwujud, dan dalam setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pasti akan selalu ada kekurangan serta kelebihannya. Namun dengan demikian tidak menjadi halangan para guru untuk tetap selalu mengajarkan memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Kreatifitas sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Begitu pula dengan penggunaan metode Jigsaw masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya yaitu harus lebih banyak persiapan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw. Akan tetapi para peserta

didik mampu mencari solusi untuk masalah tersebut dengan kelompoknya masing-masing. Menurut mereka jika metode ini digunakan di setiap tahun pelajaran itu lebih baik dan mereka lebih senang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran bisa meningkatkan minat belajar dan nilai peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan. Ada beberapa tahapan yang harus dijalankan terlebih dahulu agar pelaksanaan metode Jigsaw efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tahapan tersebut adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam pelaksanaan analisis data ini akan diadakan pembuktian tentang hipotesa yang akan diajukan peneliti sebelumnya yaitu Hipotesis: Dengan Implementasi Metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dalam pembahasan materi Kepribadian Muhammadiyah kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung.

Kegiatan pembelajaran dalam mengimplementasikan metode pembelajaran jigsaw dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan sebanyak 3 siklus dengan pertemuan selama 4 kali, yang dilakukan dalam 4 tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Sebelum melakukan pertemuan siklus I peneliti melakukan pertemuan pertama (pra penelitian) kepada peserta didik dengan mengajar menggunakan metode yang dilakukan oleh guru, sebagai bahan perbandingan ketika peneliti mulai melakukan penelitian.

Pertemuan pertama (siklus I) peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, alokasi waktu/jam pelajaran yang dibutuhkan

sebagai langkah persiapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I agar efektif dan efisien. Pada tahap pelaksanaan peserta didik terlihat sedikit gaduh, karena belum memahami cara belajar menggunakan metode jigsaw meski sebelumnya sudah dijelaskan. Sesuai dengan teori yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam Psikologi Belajar Mengajar bahwa “untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, salah satunya dengan cara memberikan penghargaan atas prestasi yang diraih peserta didik”. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan mengajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajar sendiri diluar kelas.

Pada perencanaan siklus II, peneliti membuat perencanaan, rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Materi yang dibahas masih materi yang dibahas sebelumnya (kepribadian dalam ber-Muhammadiyah). Kelebihan yang peneliti temukan pada siklus II adalah peserta didik sudah mulai terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan metode yang dilakukan oleh peneliti, dan peserta didik terlihat antusias. Dalam penerapan metode jigsaw peserta didik terlihat lebih antusias dibandingkan pertemuan sebelumnya pada siklus I bahkan saat peneliti melakukan evaluasi pada siklus II peserta didik sudah lebih menguasai pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.

Pada pertemuan terakhir (siklus III), dalam membuat perencanaan, pembelajaran tidak begitu jauh dengan pertemuan sebelumnya (II) dimana perencanaan yang dibuat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan

yang ditemukan pada siklus sebelumnya pada siklus III kelebihannya yaitu peserta didik memberikan respon pada saat pembelajaran dan sangat antusias yang awalnya terdapat peserta didik yang sulit berbicara namun akhirnya mau mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode jigsaw dapat memberikan dampak positif pada peserta didik, yaitu adanya peningkatan dalam belajar dan pada akhirnya meningkat pula hasil belajar peserta didik.

Analisis digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kuantitas hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar Kemuhammadiyah peserta didik kelas VIII dengan metode jigsaw

maka peneliti menggunakan rumus. Nilai hasil belajar peserta didik secara individu diperoleh dengan rumus 1:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- S : Nilai yang diharapkan
- R : Jumlah skor/item yang dijawab benar
- N : Skor maksimum dari tes
- 100 : Bilangan tetap

Berdasarkan Hasil Evaluasi pada siklus I sampai siklus ke III yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesewaran Lampung, pada mata pelajaran Kemuhammadiyah sub pembahasan kepribadian Muhammadiyah diperoleh hasil yang ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Keadaan hasil belajar peserta didik dari Siklus I s.d III Kelas VIII pada mata pelajaran Kemuhammadiyah.**

NO	Pelaksanaan Siklus	Frekuensi Peningkatan Hasil Belajar							
		Sangat Baik	(%)	Baik	(%)	cukup	(%)	Rendah	(%)
1	Pengajaran Awal	1	5,56	4	22,22	4	22,22	9	50
2	Siklus I	2	11,11	3	16,67	6	33,33	7	38,89
3	Siklus II	3	16,67	7	38,89	6	33,33	2	11,11
4	Siklus III	8	44,44	8	44,44	2	11,11	0	0,0

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama menggunakan metode jigsaw sangat bervariasi dari pengajaran awal, siklus I sampai dengan siklus III. Dari nilai KKM yang ditentukan sekolah untuk pelajaran keMuhammadiyah yakni 70 (nilai KKM), dapat kita lihat bahwa pada pertemuan awal peserta didik yang mendapatkan predikat “sangat baik” berjumlah 1 orang peserta didik (5,56%), peserta didik yang mendapatkan predikat “baik” berjumlah 4 orang peserta didik (22,22%), peserta didik yang mendapat predikat “cukup”

4 orang peserta didik (44,44%), peserta didik yang mendapat predikat “rendah” berjumlah 9 orang peserta didik (50%). Pada siklus I peserta didik yang mendapat predikat “sangat baik” berjumlah 2 orang peserta didik (11,11%), peserta didik yang mendapat predikat “baik” berjumlah 3 orang peserta didik (16,67%), peserta didik yang mendapat predikat “cukup” berjumlah 6 orang peserta didik (33,33%), peserta didik yang mendapat predikat “rendah” berjumlah 7 orang peserta didik (38,89%). Kemudian pada siklus ke II ada peningkatan terlihat peserta didik yang mendapat predikat

“sangat baik” berjumlah 3 orang peserta didik (16,67%), peserta didik yang mendapat predikat “baik” berjumlah 7 orang peserta didik (36,89%), peserta didik yang mendapat predikat “cukup” berjumlah 6 orang peserta didik (33,33%), peserta didik yang mendapat predikat “rendah” berjumlah 2 orang peserta didik (11,11%). Kemudian pada siklus ke III banyak sekali perubahan peserta didik dari hasil evaluasi, terlihat peserta didik yang mendapat predikat “sangat baik” berjumlah 8 orang peserta didik (44,44%), peserta didik yang mendapat predikat “baik” berjumlah 8 orang peserta didik (44,44%), peserta didik yang mendapat predikat “cukup”

berjumlah 2 orang peserta didik (11,11%).

Hasil test peserta didik dianalisis untuk menentukan peningkatan ketuntasan peserta didik, nilai individu dan presentasinya. Ketentuan peningkatan mengikuti ketentuan sekolah bahwa “peserta didik dinyatakan lulus dalam setiap test jika nilai yang diperoleh 70 (nilai KKM) dengan nilai maksimal 100”. Maka dalam penelitian ini juga menggunakan penentuan yang ditetapkan sekolah, untuk menentukan (%) ketuntasan peserta didik dengan menggunakan perhitungan (%) ketuntasan yang terdapat pada rumus 2:

$$\text{Persen (\%)} \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

**Tabel 2. Presentase Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I s.d III Kelas VIII pada Mata Pelajaran Kemuhmadiyah**

No	Jumlah Peserta Didik Tuntas			Presentase (%)			Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	3	10	16	16,67	55,55	88,89	

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 2 dapat kita lihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 3 orang peserta didik dengan persentase (16,67), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yakni jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 10 orang peserta didik dengan persentase (55,55%), dan pada siklus ke III banyak sekali mengalami peningkatan dari jumlah peserta didik 18 orang anak yang dinyatakan tuntas 16 orang peserta didik dengan persentase (88,89%), ada 2 dilakukan pengayaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan dapat peneliti simpulkan jika dilihat secara persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas (16,67%), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yakni jumlah peserta didik tuntas sebanyak (55,55%), dan pada siklus ke III, banyak sekali mengalami peningkatan dari jumlah peserta didik 18 orang anak yang dinyatakan tuntas berjumlah 16 orang peserta didik yang prosentase (88,89%) dan 2 anak predikat cukup.

Penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran Lampung pada mata pelajaran Kemuhammadiyah. Melihat dari lembar observasi yang telah peneliti buat sebelumnya, tidak hanya hasil yang berupa pencapaian nilai KKM yang di tetapkan oleh sekolah saja namun juga bisa merubah peserta didik untuk bisa mencerminkan ciri pelajar Muhammadiyah yaitu Berilmu, Berakhlak mulia, Terampil, dan Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan langkah-langkah konkret seperti pelatihan intensif bagi guru, terutama yang mengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah, dalam penggunaan metode mengajar yang menarik dan melibatkan peserta didik. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara berkelanjutan melalui pelatihan, terutama dalam mengembangkan metode pengajaran. Penting bagi guru untuk mempersiapkan materi secara matang dan memanfaatkan media secara inovatif dalam proses pembelajaran. Meskipun hasil belajar sudah memuaskan, perlu terus mendorong peserta didik agar mencerminkan ciri pelajar Muhammadiyah yang diharapkan. Selain itu, penelitian lanjutan juga diperlukan untuk memahami faktor-faktor lain yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, yang kesemuanya diharapkan dapat mendukung perbaikan mutu pendidikan secara holistik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwiyana, Y. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK N*

3 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

- Hamka, H. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Palu* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Tambak, S. (2017). Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1-17.
- Wiriadmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.